

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DAN SANTRI DISABILITAS MELALUI GREEN BUSINESS BERBASIS SKEMA DESA BINAAN

Rianda Dirkareshza^{1*}, Muthia Sakti², Angga Adriana Imansyah³,
Fahrurudin⁴, Putri Ni'matul Maula⁵, Dika Hikmah Wicaksana⁶,
Aulia Anjani Nurdin⁷, Fatur Rezqy Permana⁸

^{1,2,5,6,7,8}Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia

³Fakultas Sains Terapan, Universitas Suryakencana, Indonesia

⁴Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia

riandadirkareshza@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berbasis kepada Skema Pemberdayaan Desa Binaan Hibah dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun kedua. Pengabdian ini difokuskan terhadap pemberdayaan kelompok tani dan santri disabilitas melalui *green business* yang diusungkan dalam pengajuan penghibahan DPPM. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan peningkatan pemberdayaan kepada santri disabilitas dan kelompok tani dalam menjalankan konsep *green business* untuk menurunkan angka *stunting* di Desa Babakankaret yang berupa *softskill* dan *hardskill*. Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini adalah metode PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Instrumen yang digunakan lewat penjabaran pendekatan adalah sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi. Pelaksanaan pengabdian ini melibatkan 2 (dua) mitra strategis, yakni koperasi penyandang disabilitas dan BUMDes Desa Babakankaret. Sistem evaluasi yang digunakan adalah sistem evaluasi berbasis monitoring rutin kepada mitra sasaran sehingga peningkatan indikator keberhasilan dapat tercapai yang berupa peningkatan ekonomi dari mitra sasaran itu sendiri. Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemandirian kelompok tani dari pemberian dan pelatihan penggunaan mesin pencacah sampah dengan mendapatkan Rp2.500.000,- per bulannya. Tidak hanya mesin, pelaksanaan tumpang sari juga memberikan efek konkrit dengan memberikan kontribusi sebanyak Rp3.782.500,- pada sekali panen. Kemudian, pelaksanaan pelatihan pupuk kompos memberikan manfaat kepada pihak desa dengan melakukan efisiensi sebesar Rp885.000,- pada sekali masa tanam. Terakhir, pelatihan *microsoft office* dan peraturan desa tentang perilaku hidup bersih dan sehat diberikan kepada santri disabilitas dan masyarakat untuk memberdayakan mereka agar dapat digunakan dalam dunia industri. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian ini memberikan manfaat yang konkrit dan nyata kepada masyarakat dan perekonomian desa.

Kata Kunci: *Pemberdayaan; Santri Disabilitas; Kelompok Tani; Green Business; Inklusif.*

Abstract: This community service program is based on the Grant-Assisted Village Empowerment Scheme from the Ministry of Higher Education, Science and Technology, Directorate of Research and Community Service, Second Year. This community service program focuses on empowering farmer groups and disabled students through green business, including planting hardy plants, Microsoft Office training, and socialization of village regulations related to clean and healthy living. These three things are the main outputs in the implementation of the DPPM community service scheme this year. The method used to carry out this community service activity was the PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) method with a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach. The instruments used to describe the approach were socialization, training, technology application, as well as mentoring and evaluation. The results of the community service showed that there was an increase in the independence of farmer groups from the provision of waste shredding machines and training in the use of these machines, earning them IDR 2,500,000 per month. Not only the machines, but the implementation of intercropping also had a concrete effect on the village by contributing IDR 3,782,500 per harvest. Furthermore, the implementation of compost fertilizer training as part of a series of hard plant training also provided benefits in terms of fertilizer expenditure for intercropping, with the village being able to achieve efficiency savings of IDR 885,000 per planting season. Training on village regulations regarding clean and healthy living was conducted to reduce stunting rates in Babakankaret Village and instill good habits among the village community. Finally, Microsoft Office training was provided to disabled students to empower them for use in the industrial world. Thus, this community service initiative provides concrete and tangible benefits to the village community, particularly to disabled students and farming groups.

Keywords: *Empowerment; Disabled Santri; Farmer Groups; Green Business; Inclusive.*



Article History:

Received: 03-09-2025

Revised : 15-09-2025

Accepted: 16-09-2025

Online : 24-10-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pemilihan Desa Babakankaret di Kabupaten Cianjur sebagai fokus utama kegiatan ini didasarkan pada identifikasi potensi sumber daya alam yang signifikan dan tantangan yang menyertainya (Hamdana et al., 2020). Desa ini memiliki kekayaan alam yang melimpah, mencakup potensi agraris, sumber daya air, dan lanskap alam yang subur, yang secara teoretis dapat menjadi motor penggerak utama bagi peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat setempat (Eko, 2025). Namun, observasi awal menunjukkan adanya diskrepansi yang krusial antara potensi tersebut dengan praktik pemanfaatannya di lapangan. Proses eksploitasi sumber daya alam yang berjalan cenderung mengabaikan koridor hukum yang berlaku serta prinsip-prinsip kelestarian lingkungan (Arfan et al., 2022). Dengan demikian sebelum degradasi alam itu terjadi, pemanfaatan lanskap alam yang subur dilakukan untuk memberikan keuntungan yang konkrit bagi Desa Babakankaret, yang mana akan memberikan peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Babakankaret (Utari et al., 2022).

Sustainable Development Goals dikaitkan dengan komitmen Indonesia dalam menjewantahkan *green economy* dan stunting hingga kepada tingkatan desa sesuai dengan ketentuan Poin 7 *Good Health and Well-being* yang mana menghendaki adanya penjaminan gizi masyarakat, sistem kesehatan nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025), akses kesehatan dan reproduksi, keluarga berencana (KB), serta sanitasi dan air bersih (Sekretariat SDGs DKI Jakarta, 2023). Selain itu, pengejawantahan *green economy* secara khusus memiliki keterkaitan erat dengan Poin 3 mengenai *Decent Work and Economic Growth* yang menjelaskan mengenai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis lingkungan, inklusif dan berkelanjutan, serta menghendaki pekerjaan yang layak (Dirkareshza, Syahuri, et al., 2023).

Desa Babakankaret, yang ditetapkan sebagai lokus program pengabdian kepada masyarakat, menampilkan sebuah lanskap permasalahan yang multidimensional dan saling terkait, mencakup aspek kesehatan, produktivitas agraris, ekonomi, dan lingkungan (Dirkareshza et al., 2024). Hasil survei pendahuluan mengidentifikasi adanya paradoks sumber daya di satu sisi, desa ini memiliki aset alam berupa lahan yang potensial, namun di sisi lain, sebagian besar lahan tersebut belum dikelola secara produktif sehingga tidak memberikan nilai tambah ekonomi yang optimal bagi masyarakat (Ruvahnia et al., 2025). Persoalan lingkungan diperparah oleh manajemen limbah padat yang belum memadai, khususnya sampah plastik yang menjadi ancaman bagi kesehatan ekosistem dan estetika desa (Sahroni, 2023). Lebih jauh, dialog partisipatif dengan warga dan aparatur desa mengkristalkan isu kesehatan masyarakat sebagai prioritas mendesak. Data mengkhawatirkan mengenai prevalensi stunting, gizi buruk, serta kasus *underweight* pada balita menunjukkan adanya ancaman serius terhadap

kualitas sumber daya manusia di masa depan (Rapar et al., 2014). Sebagai pelengkap kompleksitas masalah, aspirasi Kepala Desa menyoroti adanya tantangan inklusi sosial, yakni kebutuhan untuk memberdayakan santri penyandang disabilitas di salah satu pesantren lokal. Harapan ini menggarisbawahi urgensi penciptaan program kewirausahaan sosial yang dapat membekali mereka dengan kemandirian finansial dan sosial pasca-pendidikan (Hendra et al., 2021).

Kegiatan pengabdian ini menjadi lanjutan dari program hibah DPPM Skema Pemberdayaan Desa Binaan *Multi Years* dari tahun 2024 hingga tahun 2026. Pendanaan tahun kedua ini berfokus pada solusi kegiatan pengabdian, yakni pemberdayaan santri disabilitas dan kelompok tani melalui *green business* dalam menciptakan desa harmoni inklusif Babakankaret sbagai luaran utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan pengabdian yang diselenggarakan pada bulan April hingga Desember ini dilaksanakan dalam 3 tujuan utama, yakni memberdayakan kelompok tani dalam mengelola sampah plastik menggunakan mesin yang dihibahkan kepada mereka, memberdayakan santri disabilitas dalam memelihara tanaman keras, serta pengoperasian *Microsoft Office* sebagai bentuk kemandirian mereka dalam mengelola *green business* di Desa Babakankaret. Keseluruhan kegiatan ini menunjukkan keseriusan tim dalam mencegah dan menekan angka *stunting* di Desa Babakankaret lewat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi warga desa, santri disabilitas, dan juga kepada kelompok tani setempat. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, tim pelaksana berfokus pada peningkatan keterampilan kelompok tani dan santri disabilitas dalam menjalankan *green business* lewat pelatihan kompos, pemberian dan pelatihan mesin pencacah sampah, sosialisasi peraturan desa tentang perilaku hidup bersih dan sehat, hingga kepada penyerahan sembako untuk menurunkan angka *stunting* dan juga memberikan edukasi dalam menekan angka *stunting* lewat makanan bergizi lagi seimbang. Implementasi pengabdian ini secara tidak langsung memberikan taraf kemandirian mereka dalam peningkatan *softskill* dan *hardskill*. *Softskill* dilatih lewat pelatihan pengoperasian *microsoft office*, sedangkan *hardskill* lebih mengarahkan kepada pelatihan mesin pencacah dan pelatihan perawatan tanaman keras. Dari keseluruhan hal itu, tim pengabdian mengharapkan bahwa Desa Babakankaret dapat lebih mandiri dalam pengurusan ekosistem *green business* di Desa Babakankaret sehingga penurunan *stunting* dapat terjadi.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Instrumen yang digunakan lewat pendekatan ini adalah sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi (Dirkareshza, Suherman, et al., 2023). Keseluruhan metode digunakan secara sistematis dan diaplikasikan kepada mitra pengabdian dengan penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Sosialisasi: Dilakukan sosialisasi Program BUMDes pengelolaan bank sampah kepada masyarakat desa dan kelompok tani desa.
2. Pelatihan: (a) pelatihan intensif kepada kelompok tani desa dalam pengelolaan bank sampah, termasuk manajerial dan aspek pemasaran; (b) pelatihan pemeliharaan tanaman keras buah buahan bagi santri disabilitas di ladang produksi; dan (c) pelatihan dasar microsoft bagi santri disabilitas agar siap kerja di dunia industri
3. Penerapan Teknologi: Tim pengabdian akan mulai menerapkan ciptaan mesin pencacah sampah untuk pengelolaan sampah plastik yang telah dikembangkan, serta memberikan pelatihan terkait penggunaannya.
4. Pendampingan dan Evaluasi: (a) pendampingan dan pelaksanaan kampung bersih dan sadar sanitasi sebagai wujud akselerasi pelaksanaan BUMDes Pengelolaan Bank Sampah sebagai solusi jangka menengah; (b) evaluasi progres akan dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi pencapaian target dan mengidentifikasi potensi perbaikan; dan (c) evaluasi perkebunan tanaman keras dalam Penjaminan Keberlanjutan hasil penanaman bersama Mitra Pemerintah BPDAS Citarum Citanduy.
5. Keberlanjutan Program
Keberlanjutan program akan terwujud melalui pendalaman materi pelatihan, pendampingan yang terus berlanjut, dan penerapan teknologi yang semakin canggih. Pelatihan akan lebih mendalam, meliputi aspek manajerial dan pemasaran produk daur ulang, sementara pendampingan akan terus memberikan dukungan langsung dalam menjalankan operasi sehari-hari. Di sisi teknologi, penggunaan teknologi yang lebih canggih akan diperkenalkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam pengelolaan sampah (Habibi & Liviani, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra-Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan persiapan dari tim pengabdian masyarakat terutama persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak desa untuk rapat bersama denga mempersiapkan substansi hingga pelaksanaan pengabdian di tanggal 15 Mei 2025. Koordinasi ini menjadi penting untuk mempersiapkan acara sesuai dengan tujuan pengabdian DPPM agar juga koheren dengan apa yang dibutuhkan desa. Dalam rapat ini, terkumpul beberapa kebutuhan desa yang sekiranya perlu untuk dipenuhi terutama terkait dengan penurunan angka *stunting* dan peningkatan ekonomi desa, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keperluan Pihak Desa

No	Kebutuhan dari Pihak Desa
1.	Keperluan peningkatan tumpang sari yang sebelumnya sudah dilaksanakan pada pelaksanaan DPPM anggaran tahun lalu (tahun 2024)
2.	Keperluan peningkatan ekonomi desa lewat pemberian mesin pencacah sampah
3.	Keperluan pupuk kompos dalam mendulang penurunan persentase angka <i>stunting</i> di Desa Babakankaret

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelatihan Santri Disabilitas dan Mitra Kelompok Tani dalam Mengoperasikan Microsoft Office dan Mesin Pencacah Sampah sebagai Pendukung Green Business di Desa Babakankaret
- Pelatihan yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari Fakultas Hukum dan Fakultas Teknik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta di Desa Babakankaret merupakan wujud nyata dari pemberdayaan kelompok rentan berbasis kebutuhan lokal. Sasaran kegiatan ini adalah santri penyandang disabilitas serta kelompok tani, yang selama ini kerap luput dari akses pelatihan teknologi dan inovasi usaha. Pelatihan dasar Microsoft Office difokuskan untuk meningkatkan literasi digital dan kapasitas kerja kelompok rentan di pedesaan (Khodijah & Harahap, 2025). Di sisi lain, pelatihan mesin pencacah sampah plastik diarahkan untuk menciptakan ekonomi sirkular melalui usaha berbasis daur ulang. Kedua program ini memperlihatkan pendekatan multidisipliner yang tidak hanya mengedepankan teori, tetapi juga praktik langsung. Implementasi kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi antar-fakultas mampu menciptakan solusi terpadu atas tantangan sosial dan lingkungan di tingkat desa. Pendekatan yang dipilih membuka ruang inklusivitas bagi berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial.

Pelatihan Microsoft Office disusun secara sistematis dan terbagi dalam tiga submateri utama, yaitu Excel, Word, dan PowerPoint, serta tambahan pengenalan Canva. Pada sesi Microsoft Excel, materi difokuskan pada penggunaan formula dasar dan pengelolaan data keuangan koperasi. Peserta diperkenalkan pada format laporan harian dan bulanan yang dapat disesuaikan untuk kebutuhan koperasi lokal, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan Microsoft Excel kepada Santri Disabilitas dan Mitra Kelompok Tani

Selanjutnya, pada sesi Microsoft Word, materi berfokus pada pembuatan dokumen resmi, menyisipkan tabel dan gambar, serta mengubah format dokumen ke PDF. Penguasaan Word sangat penting bagi kegiatan administrasi desa, termasuk penyusunan surat, notulensi, dan laporan. Sesi ditutup oleh penjelasan PowerPoint dan Canva sebagai alat bantu visualisasi ide dan promosi usaha. Canva dinilai efektif karena berbasis internet dan memiliki antarmuka yang ramah pengguna. Peserta mempraktikkan langsung dengan laptop yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Interaktivitas dalam pelatihan mendorong peserta untuk aktif bertanya dan mengeksplorasi fitur aplikasi. Materi pelatihan dirancang untuk relevan dengan kebutuhan koperasi, UMKM, dan aktivitas organisasi desa.

Pelatihan pengoperasian mesin pencacah sampah diberikan untuk meningkatkan kapasitas teknis kelompok tani dalam mengelola limbah plastik menjadi barang yang bernilai ekonomi. Pada pelatihan tersebut dijelaskan jenis-jenis plastik seperti *Polyethylene Terephthalate* (PET), *High-Density Polyethylene* (HDPE), dan *Low Density Polyethylene* (LDPE) serta potensi ekonominya dalam industri kemasan. Penjelasan ini penting karena mendukung pemahaman peserta terhadap rantai nilai daur ulang.

Pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara akademisi, mahasiswa, dan masyarakat mampu menghasilkan transformasi nyata. Kegiatan ini menjadi wujud nyata dari

implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi antara bidang hukum dan teknik menunjukkan bahwa permasalahan desa dapat diatasi melalui pendekatan lintas disiplin. Dengan menggabungkan teknologi digital dan pengelolaan sampah berbasis komunitas, pelatihan ini membuka peluang pengembangan desa inklusif dan mandiri. Hasil pelatihan tidak hanya berwujud keterampilan, tetapi juga peningkatan kesadaran kolektif akan pentingnya adaptasi teknologi dan konservasi lingkungan.

b. Pelatihan Pemeliharaan Tanaman Keras dan Pemaparan Peraturan Desa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Mendukung Penurunan Angka Stunting sebagai Tujuan Utama *Green Business* di Desa Babakankaret

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Babakankaret selanjutnya dilaksanakan dengan pendekatan terpadu yang menggabungkan pelatihan pemeliharaan tanaman keras, pencegahan stunting jangka pendek melalui penanaman bibit kelor, dan ternak ayam petelur dengan sosialisasi Peraturan Desa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Strategi ini dirancang untuk menurunkan angka stunting melalui konsep *green business* yang mengintegrasikan aspek gizi, kesehatan lingkungan, dan kemandirian ekonomi. Pelatihan pertama mengenai pemeliharaan tanaman keras dengan sasaran kegiatan kepada Para Santri Disabilitas Mental Yayasan Bina Akhlaq. Pelatihan ini menitikberatkan pada pemanfaatan kelor jenis Indigofera, tanaman dengan kandungan gizi setara 18 jenis sayuran yang bermanfaat untuk kesehatan dan pencegahan stunting. Pelatihan dilanjutkan dengan mendemonstrasikan langkah pembuatan pupuk cair organik (POC) jenis vegetatif dan generatif untuk mendukung perkebunan yang berkelanjutan, khususnya tanaman keras buah-buahan dapat tumbuh subur melalui pemanfaatan bahan yang dapat diperoleh di sekitar, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi dan Memandu Pembuatan Pakan Ayam Petelur dan Pupuk Organik Cair

POC dibuat dari kombinasi bahan alami seperti urin kelinci, bonggol pisang, keong sawah, cucian beras, bawang merah, dan tomat untuk jenis generatif. Proses fermentasi memakan waktu sekitar dua minggu dengan teknik buka-tutup botol secara berkala untuk membuang gas yang dihasilkan. Sebelum digunakan, pupuk ini dilarutkan dengan air agar aman bagi tanaman. Inovasi POC memungkinkan masyarakat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia sekaligus memanfaatkan limbah organik secara produktif. Dengan ketersediaan pupuk dan pakan yang diproduksi sendiri, masyarakat desa tidak hanya mandiri dalam produksi pangan tetapi juga mampu mengembangkan usaha berbasis hasil pertanian dan peternakan yang ramah lingkungan. Pendekatan ini memastikan masyarakat mampu memproduksi pupuk dan pakan mandiri yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis, tanpa bergantung sepenuhnya pada pasokan eksternal, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Demonstrasi Pembuatan Pakan Ayam Petelur

Kemudian dari segi penanaman juga, Angga memberikan pengetahuan terkait dengan pemeliharaan tanaman daun kelor. Menurutnya, tanaman kelor memiliki susunan dan kandungan protein yang sama dengan telur. Hal ini memberikan kemudahan dalam penanganan stunting di Desa Babakankaret karena pemeliharaan dan panen dari daun kelor tentunya lebih hemat biaya daripada telur. Namun, konteks ini juga memberikan penghematan yang luar biasa karena pemeliharaannya lebih murah daripada ayam petelur itu sendiri.

Selain pelatihan tanaman keras dan pemeliharaan daun kelor, peserta memperoleh keterampilan pemeliharaan ayam petelur yang mencakup manajemen pakan dengan kadar protein 17–18% untuk menjaga produktivitas telur. Peserta dilatih membuat pakan fermentasi berbahan lokal seperti daun kelor, daun talas, daun pepaya, jagung, dedak, dan mineral pakan. Proses fermentasi berlangsung empat hari hingga menghasilkan aroma khas tape yang menandakan kualitas pakan yang baik. Inovasi ini mengurangi biaya pembelian pakan pabrik, meningkatkan kualitas gizi ternak, dan berpotensi menjadi produk bernilai jual. Selain itu, peserta diajarkan

membuat suplemen herbal ayam dari kunyit, temulawak, jahe, air kelapa, dan gula pasir untuk meningkatkan daya tahan tubuh ayam secara alami. Pemberian pakan dan air minum yang higienis menjadi bagian penting untuk menjaga kesehatan ternak.

Kemudian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga diperkuat dengan sosialisasi Peraturan Desa Babakankaret tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang disampaikan oleh Rianda Dirkareshza, S.H., M.H., dan Dr. Muthia Sakti, S.H., M.H., dosen Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, kepada masyarakat Desa Babakankaret. Regulasi ini menekankan pentingnya menjaga kebersihan rumah, saluran air, dan lingkungan umum, mengelola sampah secara terpilah, melarang penebangan pohon sembarangan, serta mengelola limbah ternak yang benar. Pemerintah desa diwajibkan menyediakan sarana pemilahan sampah dan memfasilitasi penjualan hasil daur ulang melalui BUMDes, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sosialisasi Peraturan Desa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Kegiatan ini ditutup dengan pembagian 30 paket sembako bergizi kepada masyarakat yang memiliki anak dalam program pencegahan stunting. Paket berisi daging ayam kampung, telur, sayuran segar, buah-buahan, susu UHT, dan biskuit kelapa. Sinergi antara regulasi lingkungan dan keterampilan teknis dapat membentuk kerangka *green business* yang mampu memperkuat ketahanan gizi, menjaga kesehatan lingkungan, dan menciptakan sumber penghasilan berkelanjutan. Dengan demikian, upaya penurunan stunting di Desa Babakankaret dilakukan secara komprehensif, melibatkan aspek teknis, regulatif, dan pemberdayaan ekonomi yang saling mendukung. Melalui kombinasi pelatihan teknis, edukasi lingkungan, pemberdayaan ekonomi, literasi digital, dan penyuluhan gizi, program ini menunjukkan bahwa pencegahan stunting dapat dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Berikut adalah tabel dari pembagian paket sembako kepada 30 (tiga puluh) orang masyarakat yang memiliki anak *stunting*, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Isi dari Sembako Yang Diberikan Kepada 30 (tiga puluh) Masyarakat Yang Memiliki Anak *Stunting*

No	Bahan dan Produk	Jumlah	Satuan	Keterangan
1	Daging Ayam Kampung	30	Ekor	Setiap paket sembako memperoleh 1 (satu) ekor
2	Telur Ayam	30	Kilogram (Kg)	Setiap paket sembako memperoleh 1 (satu) Kg
3	Tomat	15	Kilogram (Kg)	Setiap paket sembako memperoleh 0,5 (nol koma lima) Kg
4	Susu Ultra Full Cream	30	Buah (Pcs)	Setiap paket sembako memperoleh 1 (satu) Pcs
5	Buah Pear	9	Kilogram (Kg)	Setiap paket sembako memperoleh 0,3 (nol koma tiga)Kg
6	Buah Apel Fuji Super	9	Kilogram (Kg)	Setiap paket sembako memperoleh 0,3 (nol koma tiga) Kg
7	Biscuit Roma Kelapa	30	Buah (Pcs)	Setiap paket sembako memperoleh 1 (satu) Pcs
8	Kacang Panjang	30	Kilogram (Kg)	Setiap paket sembako memperoleh 1 (satu) Kg
9	Buncis	30	Kilogram (Kg)	Setiap paket sembako memperoleh 1 (satu) Kg
10	Bayam	30	Kilogram (Kg)	Setiap paket sembako memperoleh 1 (satu) Kg
11	Kangkung	30	Kilogram (Kg)	Setiap paket sembako memperoleh 1 (satu) Kg
12	Terong Ungu	30	Kilogram (Kg)	Setiap paket sembako memperoleh 1 (satu) Kg
13	Mentimun	30	Kilogram (Kg)	Setiap paket sembako memperoleh 1 (satu) Kg

3. Tahap Evaluasi

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa monitoring yang menunjukkan adanya peningkatan perekonomian dari pelaksanaan pengabdian. Monitoring dilakukan terhadap beberapa hal, yakni: (1) peningkatan perekonomian dari pemberian mesin pencacah sampah; (2) peningkatan progress pembuatan pupuk kompos dan peningkatan perekonomian atas pembuatan pupuk; dan (3) terutama pemberian mesin pencacah sampah terhadap ekonomi Desa Babakankaret. Hal ini menunjukkan adanya kemanfaatan yang dirasakan langsung oleh pihak Desa Babakankaret atas pelaksanaan pengabdian ini terutama pemanfaatan mesin pencacah sampah terhadap sampah yang ada di Desa Babakankaret. Pemanfaatan ini juga akan memberikan produktivitas ekonomi Desa Babakankaret semakin maju dan memperbaiki ekonomi desa. Berikut adalah tabel monitoring mingguan dari pemberian mesin pencacah sampah di Desa Babakankaret, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Monitoring Mingguan Pasca Pemberian Mesin Pencacah Sampah kepada Desa Babakankaret

No	Nama Kegiatan	Tanggal	Kegiatan yang Dilakukan	Kemajuan yang Dicapai	Manfaat yang Dirasakan	Peningkatan Kapasitas Produksi
1	Pencacahan Bahan Baku Plastik	01/08/2025	Penggilingan Plastik yang sudah dibersihkan	100 Kg sampah plastic yang dicacah	Sampah yang telah dicacah dapat dijual Kembali kepada Perusahaan yang siap menampung	Sampah cacahan dapat dijual Rp. 5.000 per Kg
2	Pembersihan Bahan Baku Plastik	08/08/2025	Membersihkan bahan baku agar siap diolah	1.000 Kg bahan baku yang dibersihkan	Ketersediaan Stok bahan baku plastik bersih	Bahan baku plastic yang sudah dibersihkan disimpan untuk stok pencacahan selanjutnya
3	Pencacahan Bahan Baku Plastik	18/08/2025	Penggilingan Plastik yang sudah dibersihkan	100 Kg sampah plastic yang dicacah	Sampah yang telah dicacah dapat dijual Kembali kepada Perusahaan yang siap menampung	Sampah cacahan dapat dijual Rp. 5.000 per Kg
4	Penjualan Hasil Pencacahan Plastik	25/08/2025	Menjual hasil produksi	500 Kg terjual	Meningkatkan ekonomi	Terjual 500 Kg x 5.000 = Rp. 2.500.000 / Bulan

Kemudian untuk pelatihan tanaman keras dan ayam petelur juga diberikan monitoring atasnya. Terlihat bahwa adanya kemajuan ekonomi dan juga progress dari kegiatan ini. Pelaksanaan pemeliharaan tanaman keras ini memberikan manfaat berupa efisiensi pengeluaran yang dapat dirasakan oleh teman-teman santri disabilitas dalam memelihara tanaman keras. Selain itu, ayam petelur yang juga menjadi luaran yang bermanfaat bagi penurunan angka stunting di Desa Babakankaret juga mengalami progress dari pelaksanaan pengabdian ini. Berikut tabel dari laporan monitoring dari setelah pelaksanaan pelatihan oleh tim pengabdian terutama mengenai kompos, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Monitoring Mingguan dari Optimalisasi Lahan Pertanian dengan Inovasi Kompos

No	Nama Kegiatan	Tanggal	Kegiatan yang Dilakukan	Kemajuan yang Dicapai	Manfaat yang Dirasakan	Peningkatan Kapasitas Produksi
1	Pengecekan	01/08/2025	Pengecekan pupuk organic yang sudah dibuat sebelumnya	Permentasi dengan baik	Mengurangi biaya pembelian pupuk	Pembuatan pupuk kompos tahap II

No	Nama Kegiatan	Tanggal	Kegiatan yang Dilakukan	Kemajuan yang Dicapai	Manfaat yang Dirasakan	Peningkatan Kapasitas Produksi
2	Pembersihan Lahan	07/08/2025	Membersihkan lahan untuk perluasan lahan tanam	Dapat membuka lahan baru seluas 1.000 Meter	Meningkatkan produksi pertanian	Penyemaian bibit yang akan ditanam
3	Pembuatan pupuk kompos	15/08/2025	Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan kompos	Bahan sudah siap	Biaya produksi pertanian menjadi lebih murah	Ketersediaan pupuk kompos
4	Pembuatan pupuk organic cair	23/08/2025	Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan	Bahan sudah siap	Biaya produksi pertanian menjadi lebih murah	Ketersediaan pupuk kompos

Selanjutnya, terdapat beberapa laporan monitoring dari pihak Desa Babakankaret terkait dengan progress dan kemajuan dari penanaman kelor di desa, seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Monitoring Mingguan dari Penanganan Stunting Jangka Pendek melalui Penanaman Bibit Kelor

No	Nama Kegiatan	Tanggal	Kegiatan yang Dilakukan	Kemajuan yang Dicapai	Manfaat yang Dirasakan	Peningkatan Kapasitas Produksi
1	Penanaman Bibit Kelor	18/07/2025	Pembersihan Lahan dan Penggambutan Lahan	Lahan bersih dan siap dilakukan penanaman 100 Bibit Kelor Indigovera	50% Sudah ditanami	Santri dan Kelompok Tani dapat mengelola lahan tidak terpakai hingga produktif
2	Penanaman Bibit Kelor dan Perawatan Kelor	25/07/2025	Sosialisasi Perawatan Kelor	30 Peserta hadir dalam sosialisasi penggunaan kompos dan metode pemeliharaan kompos	100% Sudah ditanami	Petani mulai membuat kompos dengan bahan yang tersedia di sekitar disbanding membeli kompos
3	Cara Stek kelor	09/08/2025	Stek kelor	Petani hadir 5 orang untuk mengetahui cara stek kelor	Cara perbanyakan kelor	Tanaman Kelor akan bertambah
4	Penanaman Kelor Stek	15/08/2025	Cara menanam Kelor	Kelor di tanama sebanyak sekitar 100 batang	Kelor menunggu mengeluarkan tunas	Tunas belum meuncil masih tahap perawatan
5	Pemangkasan kelor	23/08/2025	cara pemangkasan Kelor	Kelor akan di pangkas ketika lebat	Peserta mengetahui tatacara pemangkasan kelor untuk di konsumsi dan di berikan menjadi pakan	Kelor hanya 5 kg yang dapat di ambil untuk konsumsi dan pakan

Pelaksanaan pelatihan ayam petelur juga dilakukan monitoring atasnya. Berikut merupakan tabel dari monitoring mingguan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat terhadap kemajuan yang terjadi dari adanya pemberian ayaam petelur kepada Desa Babakankaret, seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Monitoring Mingguan dari Ayam Petelur dan Inovasi Pakan Ternak

No	Nama Kegiatan	Tanggal	Kegiatan yang Dilakukan	Kemajuan yang Dicapai	Manfaat yang Dirasakan	Peningkatan Kapasitas Produksi
1	Pendirian Kandang Ayam	18/07/2025	Pendirian Kandang Ayam dengan Kapasitas 24 Ekor Ayam	24 Ekor Ayam	Santri dan Kelompok Tani dapat mengelola ternak	Santri dan Kelompok Tani mengelola Ternak di Lahan Produksi yang tidak terpakai
2	Pembuatan Pakan Ternak	25/07/2025	Sosialisasi Pembuatan Pakan Ternak menggunakan bahan baku yang ada disekitar lahan Desa	24 Ekor Ayam dapat diberikan pakan	2 Org Masyarakat didistribusikan Telur	Ayam petelur masih usia 14 minggu sehingga ayam belum bisa bertelur
3	Monitoring	09/08/2025	Monitoring cara membuat pakan	Pakan alternatif akan dipermentasi selama 7 hari	Pakan alternatif kan lebih murang ketimbang pakan pabrik	Ayam petelur menunggu sampai bertelur selama 30 minggu untuk bertelur karena adaptasi pakan petelur
4	Monitoring pakan alternatif	15/08/2025	Monitoring pakan yang sudah jadi	Pakan siap untuk di berikan kepada ayam petelur. Diminggu pertama pakan alternatif diberikan 25%, pakan pabrik 75%, untuk adaptasi	Peserta mengetahui langkah demi langkah cara memberikan pakan alternatif	Ayam petelur menunggu sampai bertelur selama 30 minggu untuk bertelur karena adaptasi pakan petelur
5	Monitoring tingkahlaku ayam	22/08/2025	Cara melihat ciri ayam sehat	peserta sebanyak 2 orang memahami tingkah laku ayam sehat	Pesertra melihat tingkah laku Ayam petelur yang sehat	Ayam petelur menunggu sampai bertelur selama 30 minggu untuk bertelur karena adaptasi pakan petelur

Pelaksanaan tumpang sari juga tidak terlewat dari pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis DPPM tahun ini. Walau secara termin waktu, pelaksanaan tumpang sari merupakan program DPPM yang diusung pada tahun lalu (2024). Dalam sekali panen, tumpang sari dapat memberikan kontribusi kepada perekonomian desa sebesar Rp3.782.500,- Berikut merupakan tabel dari pemasukan desa yang berasal dari pelaksanaan tumpang sari pada satu kali masa panen, seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rincian Pemasukan Desa yang Berasal dari Tumpang Sari pada Satu Kali Masa Panen

No.	Komoditas	Total Panen	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
1	Bayam	120	Kg	5.000	600.000
2	Kangkung	300	Kg	5.000	1.500.000
3	Terong Ungu	200	Kg	3.000	600.000
4	Leunca	80	Kg	4.000	320.000
5	Cabe Rawit	30	Kg	15.000	450.000
6	Bawang Daun	25	Kg	12.500	312.500
Jumlah Total					3.782.500

Pelaksanaan tumpang sari juga dilakukan monitoring akibat adanya pelatihan pupuk kompos. Pelaksanaan tumpang sari yang diberikan pada tahun lalu dilakukan dengan menggunakan pupuk konvensional yang berbasis pada unsur kimia. Namun, setelah pelatihan pembuatan pupuk kompos, terdapat peningkatan pendapatan desa dengan adanya efisiensi atas pembuatan pupuk kompos yang lebih hemat biaya. Pembuatan pupuk kompos memberikan penghematan hingga 50% dari pengeluaran pupuk yang selama ini dilakukan untuk tumpang sari. Dari berjumlah Rp1.725.000,- menjadi Rp840.000,-. Dengan demikian, pihak desa dapat melakukan efisiensi pengeluaran pupuk sebesar Rp885.000,-. Berikut merupakan tabel perbandingan dari sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan, seperti terlihat pada Tabel 8, Tabel 9, dan Tabel 10.

Tabel 8. Pengeluaran Pupuk dari Pihak Desa sebelum Pelatihan Pupuk Kompos

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga	Total Harga (Rp)
1	Urea	2	Zak	150.000	300.000
2	Phonska	2	Zak	150.000	300.000
3	NPK Mutiara	1	Zak	900.000	900.000
4	Obat Hama	5	Botol	45.000	225.000
Jumlah Total					1.725.000

Tabel 9. Pengeluaran Pupuk dari Pihak Desa setelah Pelatihan Pupuk Kompos

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga	Total Harga (Rp)
1	Urea	1	Zak	150.000	150.000
2	Phonska	1	Zak	150.000	150.000
3	NPK Mutiara	25	Kg	18.000	450.000
4	Obat Hama	2	Botol	45.000	90.000
Jumlah Total					840.000

Tabel 10. Efisiensi Pengeluaran Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan
Pelatiihan Pembuatan Pupuk Kompos

No	Tahun Pelaksanaan	Nominal Pengeluaran Pupuk
1	2024	Rp1.725.000,-
2	2025	Rp840.000,-
Total Efisiensi		Rp885.000,-

D. SIMPULAN DAN SARAN

Integrasi pelatihan pemeliharaan tanaman keras, pembuatan pupuk organik cair, pembuatan pakan untuk budidaya ayam petelur, dan sosialisasi Peraturan Desa tentang PHBS mampu menciptakan model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mendukung penurunan angka stunting di Desa Babakankaret. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya santri disabilitas, dalam mengelola sumber daya alam secara produktif dan ramah lingkungan, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan dan gizi keluarga melalui penyediaan bahan pangan sehat serta inovasi pakan dan pupuk mandiri. Dukungan regulasi desa dan pembagian sembako bergizi memperkuat dampak jangka pendek sekaligus membangun fondasi jangka panjang untuk *green business* yang berkelanjutan. Sinergi antara aspek teknis, regulatif, kesehatan lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi ini membuktikan bahwa pencegahan stunting dapat dicapai secara kolaboratif, terukur, dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Arfan, A., Juanda, M. F., Maddatuang, M., Umar, R., Maru, R., & Anshari, A. (2022). Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Pulau Bangkobangkoang Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 19(1), 49-62

Dirkareshza, R., Fahrudin, F., Kusuma, I., & Taupiqqurrahman, T. (2024). Pemberdayaan Santri Disabilitas Dalam Pencegahan Stunting Untuk Mencapai Generasi Bebas Stunting Melalui Green Business Di Desa Babakankaret. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 7(2), 149–165. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v7i2.3931>

Dirkareshza, R., Suherman, S., Taupiqqurrahman, T., Agustanti, R. D., & Hulu, S. A. (2023). Pemberdayaan Hukum dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui Law Student Village Project (LSVP). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2864–2872.

Dirkareshza, R., Syahuri, T., Sakti, M., Dirkareshza, N. P., & Wijaya, S. (2023).

- Pemberdayaan Hukum dan Lingkungan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6(4), 660–671. <https://doi.org/10.31764/jces.v6i4.16600>
- Eko, S. (2025). *Analisis Pengelolaan Perkebunan Karet terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*. UIN Raden Intan Lampung.
- Habibi, M. R., & Liviani, I. (2020). Kejahatan Teknologi Informasi (Cyber Crime) dan Penanggulangannya dalam Sistem Hukum Indonesia. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, 23(2), 400–426.
- Hamdana, A., Kusnadi, D., & Harniati, H. (2020). Keberdayaan petani dalam penerapan budidaya padi sawah sistem jagor legowo di Desa Babakankaret Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 747–758.
- Hendra, Z., Musani, I., & Samiaji, R. (2021). Studi Kasus Perang Modern Antara Rusia Dengan Ukraina Tahun 2014 Di Tinjau Dari Aspek Strategi Dan Hubungan Internasional Serta Manfaatnya Bagi Tni AL. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 730–746.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%*. <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>
- Khodijah, S., & Harahap, R. R. (2025). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Pelatihan Dasar Komputer Dan Internet di Desa Saentis. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 3(3), 162–167.
- Rapar, V. L., Rompas, S., & Ismanto, A. Y. (2014). Hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas ranotana weru kecamatan wanea kota manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v2i2.5228>
- Ruvahnia, A., Amelia, T., Lutfifatih, I. A., Maulana, M., & others. (2025). Optimalisasi Lahan Perkebunan Pesantren Al Miftah Melalui Usaha Kripik Pisang Berbasis Agribisnis. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 630–638.
- Sahroni, M. (2023). *Analisis regulasi pengelolaan sampah berdasarkan pasal 17 peraturan daerah Kota Tegal no. 04 tahun 2019 tentang Srt Dan S3rt Perspektif Maqasid Syariah Jasser Auda*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sekretariat SDGs DKI Jakarta. (2023). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Sekretariat SDGs DKI Jakarta. <https://sdgs.jakarta.go.id/detil-sdgs/pekerjaan-layak-dan-pertumbuhan-ekonomi>
- Utari, W., Pangala, M. A. Y., & Kandatong, H. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Lahan Pekarangan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Agroterpadu*, 1(2), 161–165.